

**INTERPRETASI KOMPOSISI “SUKMA” UNTUK
PIANO SOLO KARYA BUDHI NGURAH**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Prisca Nada Nurcahyo
NIM. 1311920013**

Semester Gasal 2017/ 2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**INTERPRETASI KOMPOSISI “SUKMA” UNTUK PIANO
SOLO KARYA BUDHI NGURAH**

Oleh:

Prisca Nada Nurcahyo

NIM. 1311920013



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK
MENGAKHIRI JENJANG STUDI S1 SENI MUSIK**

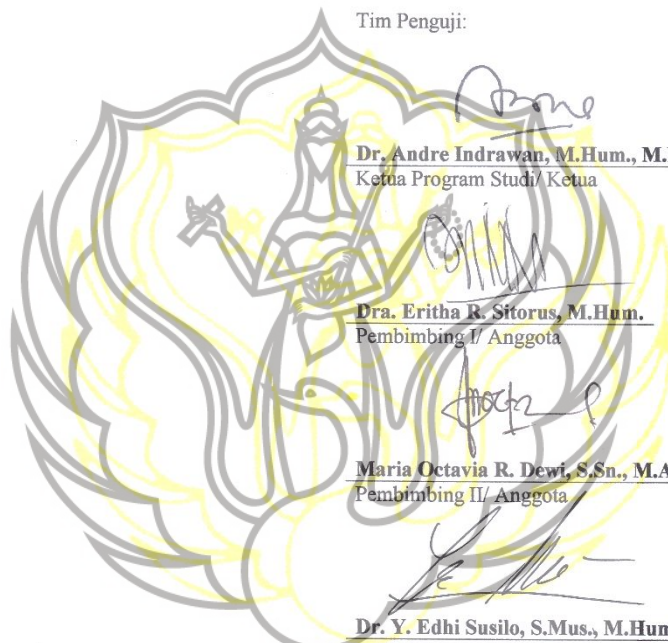
Kepada,


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**


LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2018.


Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Maria Octavia R. Dewi, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I can do all things through Christ Who strenghtens me”

(Philippians 4:13)



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak Yunus Beki Nurcahyo dan Ibu Daryanti.

KATA PENGANTAR

Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya skripsi ini. Skripsi berjudul INTERPRETASI KOMPOSISI “SUKMA” UNTUK PIANO SOLO KARYA BUDHI NGURAH ini tidak dapat terselesaikan tanpa perlindungan-Nya. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan program studi strata satu (S1), dan untuk mendapat gelar Sarjana Musik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa penulisan skripsi ini memerlukan bimbingan, dorongan, bantuan, tenaga, dan waktu dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan moral dan arahan kepada saya.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungan, kesabaran dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
3. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, MA., selaku dosen pembimbing II dan dosen mayor yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan ilmu, khususnya dalam hal piano, bimbingan, arahan, semangat, motivasi dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi.

4. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku narasumber utama yang telah membimbing, mendukung, memberi saran, masukan serta mengizinkan penulis untuk meneliti karyanya.
5. Yunus Beki Nurcahyo, M.Div., selaku narasumber dan ayah, serta Daryanti S.PAK, S.Pd. selaku ibu yang telah memberikan ilmu, waktu, arahan, dorongan, semangat, motivasi yang tak ada henti-hentinya dalam penulis menyusun skripsi ini.
6. Dr. I Nyoman Cau Arsana M. Hum., selaku narasumber yang telah memberikan kesediaan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ronald F Sianipar, S.Sn., guru dan mentor piano yang telah memberikan banyak ilmu, dorongan, pikiran, arahan, saran, waktu, tenaga, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Kepada Kathy Febriani Pangaribuan sebagai sahabat saya sejak awal masuk kuliah hingga saat ini yang selalu menjadi tempat saya berkeluh kesah, memberikan saya motivasi, semangat, pengertian, dorongan, arahan, kesabaran, dan teman berjuang bersama hingga dapat dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Ridha, Laras, Tera, Nia yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Putu Lia yang dengan baik hati mau berbagi ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat dengan lancar mendapatkan referensi buku yang diperlukan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada mbak Rachel, mbak Rita dan mas Dhenis yang selalu memberikan arahan, dorongan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2018.

Prisca Nada Nurcahyo

ABSTRAK

Karya tulis ini mengacu pada salah satu karya yang akan dimainkan dalam Resital penulis, yaitu “SUKMA” untuk piano solo karya Budhi Ngurah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang dibahas yaitu berupa analisis yang akan dijadikan materi penyajian resital dengan topik interpretasi penyajian karya tersebut. Latar belakang penciptaan komposisi ini didasari pada penggunaan tangganada pentatonik yang berunsurkan tangganada pelog dan slendro serta didasari pada teks spiritual yang terambil dari kitab Mazmur pasal 139: 1-24. Komposisi tersebut dapat diinterpretasikan dengan baik apabila dianalisis dari segi latar belakang penciptaan serta analisis pada notasinya. Teknik yang tinggi juga diperlukan dalam memainkan karya ini, karena terdapat poliritmik yang rumit dan permainan tempo yang cepat dengan interval yang tidak beraturan. Beberapa hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis dalam menulis skripsi ini.

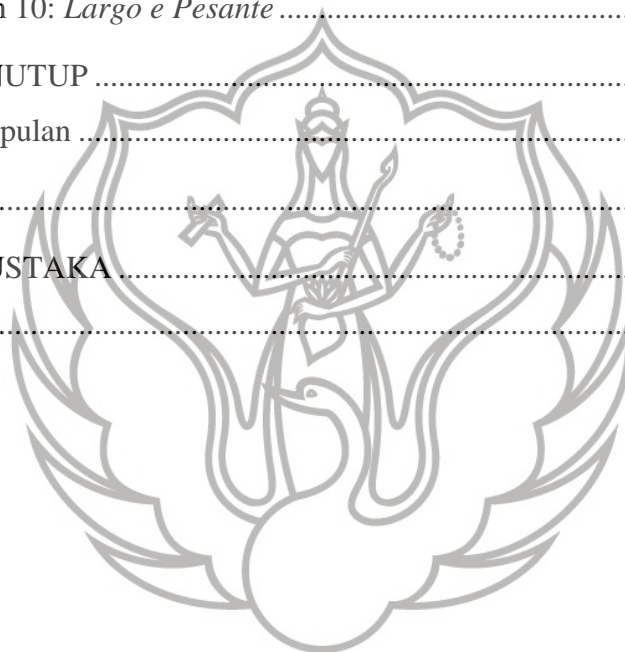
Kata kunci: interpretasi, piano solo, Budhi Ngurah



DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI DAN GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI	10
A. Biografi Komposer	10
B. Komposisi "SUKMA" Untuk Piano Solo	12
C. Bentuk Bebas dan Musik Program	16
D. Tangga Nada Pentatonik	21
E. Teknik Permainan Piano	23
F. Pengertian Interpretasi	25
BAB III PEMBAHASAN	33
A. Bagian 1: <i>Andante e Misterioso</i>	33
B. Bagian 2: <i>Piu Mosso</i>	35

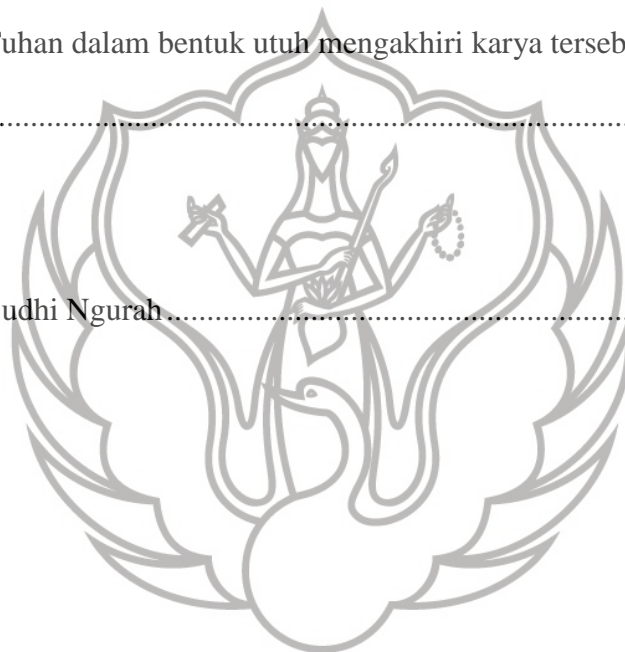
C. Bagian 3: <i>Piu Mosso</i>	39
D. Bagian 4: <i>A tempo</i>	41
E. Bagian 5: <i>Moderato</i>	42
F. Bagian 6: <i>Andante</i>	44
G. Bagian 7: <i>Andantino</i>	45
H. Bagian 8: <i>Allegro</i>	48
I. Bagian 9: <i>Agitato</i>	49
J. Bagian 10: <i>Largo e Pesante</i>	56
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR NOTASI DAN GAMBAR

Notasi 1: Tangga nada pentatonik anhemitonis/slendro.	22
Notasi 2: Tangga Nada pentatonik hemitonis/pelog.	22
Notasi 3: Poliritmik 2x3	24
Notasi 4: Poliritmik 3x4	24
Notasi 5: Motif pendek tangan kanan pada bagian 1 (birama 1-3)	33
Notasi 6: Penggunaan ostinato dan pedal point pada (birama 4-9).....	34
Notasi 7: Melodi utama pada birama (21-23) yang terdapat pada tangan kiri.....	34
Notasi 8: Penggambaran kegelisahan manusia (birama 28)	36
Notasi 9: Penggambaran ketenangan dalam diri manusia (birama 29 dan 30).....	37
Notasi 10: Cuplikan penggambaran kepastian dalam diri manusia (birama 33-35)	38
Notasi 11: Bottom note yang harus ditahan pada tangan kanan (birama 32).....	39
Notasi 12: Cuplikan penggunaan poliritmik 3x4 pada bagian 3 (birama 40)	40
Notasi 13: Penggambaran kegelisahan manusia pada bagian 3 (birama 42-45)...	40
Notasi 14: Penggambaran kegelisahan dalam diri manusia (birama 46-47).....	41
Notasi 15: Cuplikan penggunaan poliritmik 3x8 (birama 51-52)	43
Notasi 16: Penggambaran kehadiran Roh Allah (birama 77-83).....	44
Notasi 17: Penggunaan poliritmik 3x4 (birama 85-86).....	46
Notasi 18: Penggunaan basso ostinato dan counter melody (birama90-95)	46
Notasi 19: Penggambaran ketenangan dalam hati manusia (birama 96-99).....	47
Notasi 20: Penggunaan hemiola 3:2 (birama 100-103).....	49
Notasi 21: Penggunaan tangga nada kromatis (birama 111-112)	49

Notasi 22: Cuplikan melodi yang terus bergerak (birama 167-170).....	51
Notasi 23: Cuplikan penggunaan ubit-ubitan (birama 115-117).....	52
Notasi 24: notasi birama pada 126	53
Notasi 25: Oktaf pada tangan kiri sebagai penggambaran gong (birama 149-152)	53
Notasi 26: Klimaks dan antiklimas pada bagian ini (birama 214-219).....	55
Notasi 27: Klimaks pada karya “SUKMA” untuk piano solo. Penggambaran kedatangan Tuhan dalam bentuk utuh mengakhiri karya tersebut. (birama 220- 226)	57
Gambar 1 : Budhi Ngurah.....	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah sebuah ekspresi diri yang dituangkan dalam bentuk rangkaian nada yang terjalin menjadi satu kesatuan karya musik yang indah. Berbagai karya musik dapat tercipta melalui kreativitas dalam pikiran seseorang. Perkembangan di bidang musik tidak hanya terjadi pada bentuk-bentuk komposisi maupun pada instrumen musik, tetapi juga pada ide penciptaan komposisi musik. Menurut Soeharto (1992: 86) mengatakan bahwa musik merupakan pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun, dalam penyajiannya, masih terpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun warna.

Indonesia mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam. Masing-masing kebudayaan memiliki keunikan tersendiri, hal itu terlihat dari beragam musik yang terdapat pada setiap daerah di Indonesia. Ide kreatif seorang komposer bisa dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya ialah pengaruh dari unsur kebudayaan suatu daerah tertentu. Oleh karena itu semakin banyak komposer yang menciptakan komposisi dengan menggunakan idiom-idiom musik tradisional. Berbagai komposisi musik baru telah diciptakan oleh para komposer untuk memperkaya berbagai jenis musik di Indonesia. Komposisi musik tersebut tercipta

berdasarkan kreativitas dan pemikiran yang timbul yang akhirnya dituangkan dalam karya musik. Salah satunya adalah komposisi “SUKMA” untuk piano solo karya Budhi Ngurah.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang interpretasi komposisi “SUKMA”. Komposisi “SUKMA” ini merupakan suatu komposisi musik yang di ciptakan berdasarkan idiom budaya Indonesia yaitu gamelan Bali dan Jawa. Komposisi musik tersebut menggunakan unsur-unsur tradisional dengan sistem penggunaan tangga nada pentatonik pelog dan slendro dalam format piano solo. (Wawancara Budhi Ngurah pada 19 September 2017 pukul 11.35)

Komposisi musik ini selain mengandung idiom musik tradisi, juga merupakan satu-satunya komposisi musik yang diciptakan oleh komposer yang mengandung unsur spiritual religi. Karya ini ditulis berdasarkan kitab Mazmur 139 : 1-24. Kata Mazmur berasal dari bahasa Ibrani yaitu *tehillim* yang berarti nyanyian-nyanyian pujian namun pemakaian istilah yang sering dipakai dalam pasal-pasal dalam kitab Mazmur ialah *Miz'mor* yang berarti nyanyian yang iringi dengan instrumen gesek. (Douglas, 1962:992) Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “SUKMA” berarti jiwa; nyawa dapat juga diartikan roh yang berdiam dalam diri manusia yang mempunyai daya hidup.

Kitab Mazmur pasal 139 ini menggambarkan Allah itu maha tahu, Allah itu maha hadir dan Allah itu maha kuasa. Allah yang menciptakan manusia itu, Dia terus mengejar manusia dengan keberadaanNya. Manusia tidak bisa bersembunyi sedikitpun dari Allah, kemanapun manusia itu pergi atau berusaha bersembunyi,

Dia selalu berada bersama manusia itu. Allah meminta manusia untuk menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepadaNya.

Bagi seorang pemain, menginterpretasikan sebuah komposisi musik sesuai dengan jamannya adalah suatu keharusan dalam suatu pertunjukan musik. Interpretasi musik merupakan bagian penting dalam proses pertunjukan komposisi musik yang dilakukan oleh pemain sehingga dalam menginterpretasikan sebuah komposisi musik, pemain harus mengerti dan memahami dari beberapa segi yang terdapat di dalam komposisi itu. (Hardjana, 2003:115) Untuk dapat menjiwai dan menghidupkan komposisi komponis, pemain musik senantiasa menginterpretasikan komposisi musik tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komponisnya.

Andriessen (1965:39) berpendapat bahwa seorang pemain musik haruslah mempunyai tiga syarat yakni: pertama, seorang musikus tulen; kedua seorang yang sungguh-sungguh berspesialisasi dan ketiga mengerti akan seni bermain. Kata interpretasi merupakan sinonim dengan kata tafsiran yang diartikan menangkap maksud dengan mengutarakan pendapat. Interpretasi ialah pemberian konsep dan ide pada komposisi yang sifatnya individual. Menurut Miller (1958:7) mengatakan bahwa bila seseorang mempunyai apresiasi terhadap musik maka orang tersebut dapat mengetahui apa yang didengar, untuk apa mendengarkan musik dan dapat memahaminya oleh sebab itu orang tersebut haruslah memiliki dasar yang objektif di dalam pengalaman musikal.

Hal yang menjadi salah satu ketertarikan penulis dalam menganalisis interpretasi komposisi musik “SUKMA” tersebut ialah karena penulis ingin mengungkapkan bagaimana penerapan idiom tradisi Indonesia dan pengungkapan

arti dari kitab Mazmur 139 : 1-24 dalam sebuah komposisi musik dengan format piano solo oleh Budhi Ngurah. Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan suatu wacana mengenai pemahaman teknik penguasaan instrumen piano dan pengetahuan musikal, dan juga memberikan pengetahuan mengenai interpretasi yang lebih variatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar perancangan komposisi musik “SUKMA” oleh Budhi Ngurah ?
2. Bagaimana interpretasi permainan piano dalam komposisi musik “SUKMA”?
3. Bagaimana teknik permainan piano dalam komposisi musik “SUKMA” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dasar penciptaan komposisi musik “SUKMA”.
2. Untuk mengetahui rumusan interpretatif tentang interpretasi penyajian komposisi musik “SUKMA”.
3. Untuk mengetahui teknik permainan piano solo komposisi musik “SUKMA”.

D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian ilmiah memerlukan studi pustaka untuk menjawab permasalahan dengan objektif, sehingga diperlukan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian dan menjawab permasalahan berdasarkan sumber referensi yang jelas dan tepat. Berikut ini kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan oleh penulis:

- 1) Lawrence Kramer. *Interpreting Music*. University of California Press, 2011. Buku halaman 1-19 ini menjelaskan tentang pembahasan bagaimana seorang pemain musik ingin menginterpretasikan karya komponis secara baik dan benar menurut peraturannya. Buku ini digunakan sebagai landasan teori pada bab II.
- 2) Suka Hardjana. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003. Dalam buku corat coret musik kontemporer halaman 83-124 ini mencermati secara tajam tak kurang dari 27 topik krusial tentang musik kontemporer dari dulu hingga kini- dalam hubungannya dengan isu-isu mendasar dari aspek perkembangan sejarah, sistim dan ideologi musik seni, serta interpretasi dalam membawakan musik kontemporer. Buku ini digunakan sebagai acuan pada pembahasan bab II.
- 3) Louis Plaidy. *Technical Studies for the Piano*, 1903. Buku pada halaman 3-88 ini berisikan teknik-teknik dan latihan-latihan dasar yang digunakan sebagai acuan untuk melatih kemampuan skill dalam memainkan karya-karya piano. Buku ini digunakan sebagai acuan pada pembahasan bab II.

- 4) John F. Walvoord dan Roy B. Zuck (ed). *The Bible Knowledge Commentary Old Testament*. Zondervan Publisher, 1985. Buku *The Bible Knowledge Commentary Old Testament* ini ialah eksposisi kitab-kitab di Alkitab yang ditulis oleh para dosen dari *Dallas Theological Seminary*. Buku ini ditujukan untuk orang-orang Kristen yang ingin mendalami Alkitab secara mendalam. Buku tafsiran ini menafsirkan Alkitab dengan pendekatan gramatikal historis dengan memakai terjemahan Alkitab *International Version*. Penulis banyak menggunakan buku ini untuk mendasari penafsiran kitab Mazmur pasal 139: 1-24. Buku ini digunakan sebagai landasan penulisan bab III.

E. Metode Penelitian

Dalam memainkan sebuah karya musik, setiap pemain memiliki gaya khas yang berbeda-beda karena penafsiran sebuah karya. Tahap penafsiran atau interpretasi tersebut merupakan tingkat yang sangat sulit untuk seorang pemain, karena dalam menginterpretasi memerlukan pengetahuan teori musik yang mendukung dalam menerjemahkan sebuah karya musik.

Teori musik yang telah ada tersebut diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam menginterpretasi sebuah karya musik agar interpretasi yang dimainkan tidak berbeda dari maksud dalam teks. Memiliki kemampuan interpretasi yang berbeda dari pemain sebelumnya adalah harapan dari setiap pemain agar interpretasi yang dimainkan murni dan tidak meniru gaya orang lain. Setiap pemain memiliki kemampuan interpretasi yang berbeda dari pemain musik yang lainnya dan diharapkan interpretasi tersebut dimainkan secara murni dan tidak meniru gaya

orang lain. Untuk melakukan hal tersebut, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, diperlukan pengetahuan teori musik yang mendukung dalam proses interpretasi.

Salah satu cara atau langkah yang dilakukan dalam interpretasi adalah analisis musik. Untuk mampu menganalisa musik dengan baik, tentunya pemain harus dibekali pengetahuan teori musik dasar, harmoni, serta pengetahuan lainnya mengenai karya yang dimainkan beserta komponisnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam menginterpretasi sebuah karya musik, ada banyak tahapan yang harus dilalui sehingga menghasilkan interpretasi yang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengacu buku Sugiyono “Memahami Penelitian Kualitatif” (2015) adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Tahap Pertama (Pengumpulan Data)

- 1.1 Wawancara

Pada tahap wawancara penulis melakukan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dari fenomena atau gejala yang telah muncul dalam tahap observasi, penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa ISI Yogyakarta yang telah memainkan karya “SUKMA” serta kepada Budhi Ngurah selaku komposer.

1.2 Dokumentasi

Pada tahap teknik pengumpulan data dengan dokumen, penulis memilah buku, skripsi, thesis, tulisan artikel dan repertoar yang digunakan sebagai sumber referensi dalam menjawab rumusan masalah. Artikel dan thesis yang digunakan sebagai referensi adalah topik-topik mengenai biografi dan musik Budhi Ngurah. Pada tahap ini penulis juga melakukan pengumpulan dokumen berupa audio dan video sebagai referensi tambahan dalam memahami karya “SUKMA”.

2. Tahap Kedua (Analisis Musik)

Dalam menafsir atau menginterpretasi sebuah karya musik, tentunya tahap analisis musik tidak bisa dilewatkan karena analisis musik dilakukan untuk memahami lebih dalam terhadap karya yang akan dimainkan dalam teks yang tertulis, agar interpretasi yang dimainkan tidak keluar dari esensi karya tersebut. Dalam melakukan analisis musik, juga harus didukung oleh pengetahuan teori musik, harmoni, dan teori-teori yang lainnya. Analisis menjadi pokok utama yang sangat penting dilakukan agar interpretasi yang dimainkan menjadi jelas.

3. Tahap Ketiga (Interpretasi)

Dalam memahami sebuah karya “SUKMA”, langkah awal yang dilakukan penulis ialah dengan membaca artikel dan thesis mengenai interpretasi musik dan teori interpretasi. Selain itu penulis juga memiliki asumsi awal bahwa komposisi “SUKMA” adalah komposisi yang memakai idiom budaya Indonesia dan memiliki keistimewaan terhadap bagian interpretasi. Penulis juga berusaha memahami ide

musik yang ingin disampaikan Budhi Ngurah dengan menganalisis partitur secara keseluruhan untuk mengetahui maksud dan tujuan yang ingin disampaikan Budhi Ngurah.

4. Tahap Keempat (Memainkan “SUKMA”)

Setelah melewati rangkaian tahapan penelitian, penulis sebagai pemain memainkan “SUKMA”. Tahap ini merupakan tahap akhir yang mana merupakan tahap mengaplikasikan teori-teori yang telah disampaikan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Bab Pendahuluan ini berisi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II: Bab Kajian Historis dan Landasan Teori ini berisikan kajian historis, biografi Budhi Ngurah, tangga nada pentatonik, pengertian interpretasi, serta pemahaman teknik. Bab III: Bab Pembahasan ini berisi tentang pembahasan interpretasi, analisis dan teknik pada komposisi musik “SUKMA”. Bab IV: Bab Penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.